

PENCEGAHAN STUNTING PADA ANAK USIA DINI MELALUI KONSUMSI PRODUK TERNAK YANG ASUH DI DESA SUKA DAMAI TIMUR

Rika Widya^{1*}, Sri Setyaningrum², Dini Julia Sari Siregar³

¹Prodi Pendidikan Islam Anak Usia Dini, Universitas Pembangunan Panca Budi

^{2,3}Prodi Peternakan, Universitas Pembangunan Panca Budi

email: rikawidya@dosen.pancabudi.ac.id

Abstract: Stunting was a problem of chronic malnutrition for a long time and interferes with growth especially in early childhood. PKM activities conducted in PAUD Ihsanul Hasana and Kindergarten of Al-Hidayah East Suka Damai Village. The partner problems were the PAUD and Kindergarten in East Suka Damai Village never given education on the importance of consuming livestock products (eggs, meat and milk) and selecting that's products with the ASUH concept (Safe, Healthy, Whole, Halal) for stunting prevention in early childhood. The aim of PKM was to understanding teachers, parents and children about the importance of preventing stunting through the consumption of ASUH livestock products. The PKM method was lectures to parents and teachers, telling story and socialization on eating livestock products to children. The PKM results show that increased understanding of parents and teachers of the importance of consuming livestock products and choosing ASUH livestock products to prevent stunting. PAUD and Kindergarten children enthusiastically listen to stories about stunting and begin to know that eggs, meat and milk were important for stunting prevention. Giving live-stock products to children every two weeks. The conclusion of PKM was PKM activities increase the understanding of parents, teachers, and early childhood about stunting prevention with ASUH livestock products.

Keywords: early childhood; livestock products; stunting

Abstrak: *Stunting* merupakan masalah kurang gizi kronis yang terjadi dalam waktu cukup lama dan mengganggu pertumbuhan terutama anak usia dini. Kegiatan PKM dilakukan di PAUD Ihsanul Hasanah dan TK Al-Hidayah Desa Suka Damai Timur. Permasalahan mitra yaitu PAUD dan TK di Desa Suka Damai Timur belum pernah diberikan edukasi pentingnya mengonsumsi produk ternak (telur, daging, dan susu) dan pemilihan produk hasil ternak dengan konsep ASUH (Aman, Sehat, Utuh, Halal) untuk pencegahan *stunting* pada anak usia dini. Tujuan PKM yaitu memberikan pemahaman kepada guru, orang tua, dan anak tentang pentingnya pencegahan *stunting* melalui konsumsi produk ternak yang ASUH. Metode PKM adalah ceramah terhadap orang tua dan guru, dongeng pada anak-anak, serta sosialisasi makan produk peternakan. Hasil PKM menunjukkan bahwa terjadi peningkatan pemahaman orang tua dan guru akan pentingnya mengonsumsi produk ternak dan pemilihan produk ternak yang ASUH untuk mencegah stunting. Anak-anak PAUD dan TK antusias mendengarkan dongeng tentang stunting sehingga mulai mengetahui bahwa telur, daging, dan susu sangat penting untuk pencegahan stunting. Pemberian produk ternak pada anak-anak setiap dua minggu. Kesimpulan PKM adalah kegiatan PKM meningkatkan pemahaman orang tua, guru, serta anak usia dini tentang pencegahan *stunting* dengan produk ternak yang ASUH.

Kata Kunci: anak usia dini; produk ternak asuh; *stunting*

PENDAHULUAN

Anak usia dini merupakan anak yang memiliki rentang usia 0 sampai 6 tahun yang masih mengalami perkembangan yang pesat dan biasanya dikenal dengan periode *The Golden Age* (masa keemasan) (Khaironi, 2018). Menurut Farhurohman (2017), pada usia ini anak akan mengalami perkembangan baik secara fisik ataupun secara psikis. Oleh sebab itu pemenuhan gizi yang baik akan sangat penting dalam mendukung pertumbuhan, perkembangan secara fisik dan peningkatan kecerdasan anak (Koesmadi *et al.*, 2019). Indonesia saat ini masih menghadapi permasalahan gizi yang berdampak serius pada anak usia dini. Salah satu masalah kekurangan gizi yang masih cukup tinggi di Indonesia adalah *stunting*.

Stunting diartikan sebagai bentuk kegagalan pertumbuhan akibat terjadinya kekurangan gizi pada anak yang terjadi dalam waktu yang cukup lama sehingga mengakibatkan tinggi anak menjadi lebih pendek dibandingkan dengan anak seusianya (Djauhari, 2017). Berdasarkan data Survei Status Gizi Nasional (SSGI) tahun 2022, prevalensi *stunting* di Indonesia ini menurun dibandingkan pada tahun 2021 yang mencapai 24,4%, walaupun angka tersebut masih tinggi mengingat prevalensi *stunting* di tahun 2024 menurut standar WHO di bawah 20% (Kemenkes RI, 2023). Tingginya angka *Stunting* tersebut disebabkan berbagai faktor, salah satunya adalah kurangnya protein hewani seperti asupan produk ternak pada anak.

Produk ternak ini berasal dari telur, daging dan susu. Berdasarkan data BPS tahun 2020, konsumsi protein per kapita per hari penduduk Indonesia adalah 61,98 g, namun dari angka tersebut masih terdapat jenis produk protein hewani

yang konsumsinya masih rendah yaitu daging sebanyak 4,05 g serta telur dan susu sebanyak 3,47 g. Berdasarkan data dari Organisasi Food and Agriculture Organization (FAO), konsumsi telur, daging, susu dan produk turunannya untuk penduduk Indonesia masih rendah apabila dibandingkan dengan negara-negara lain di dunia. Konsumsi telur berkisar antara 4 hingga 6 kg per tahun per individu, konsumsi daging, jumlahnya kurang dari 40 gram per orang, dan untuk konsumsi susu serta produk turunannya berkisar antara 0 hingga 50 kilogram per orang per tahun (Pemerintah Sumatera Utara, 2023).

Selain menjadi fokus Nasional, pencegahan *stunting* juga menjadi fokus di 15 kabupaten dan kota yang terletak di Sumatera Utara (Sumut). Kabupaten/kota yang fokus terhadap pencegahan *stunting* di Sumut, yaitu Kabupaten Nias, Nias Selatan, Padang Lawas Utara, Mandailing Natal, Simalungun, Dairi, Nias Barat, Deli Serdang, Padang Lawas, Pakpak Bharat, Tapanuli Tengah, Nias Utara, Kota Medan, Kota Gunung Sitoli dan Langkat. Desa Suka Damai Timur adalah salah satu desa di Kecamatan Hinai Kabupaten Langkat. Desa Suka Damai Timur memiliki luas wilayah sebesar 23.155,46 Ha dengan jumlah penduduk 3793 orang dengan rasio kelamin laki-laki berjumlah 1929 orang dan jumlah perempuan 1864 orang serta jumlah kepala keluarga 988 KK. Desa Suka Damai Timur berada pada ketinggian 2-10 mdpl di atas permukaan laut. Desa Suka Damai Timur terdiri dari enam dusun.

Desa Suka Damai Timur secara geografis terletak di sebelah Utara berbatasan dengan Desa Muka Paya Kecamatan Tanjung Pura, sebelah Selatan berbatasan dengan Desa Paya Rengas Kecamatan Wampu, sebelah

Timur berbatasan dengan Desa Hinai Kanan Kecamatan Secanggang, dan sebelah Barat berbatasan dengan Desa Suka Damai Kecamatan Padang Tualang. Desa Suka Damai Timur memiliki potensi sumber daya lokal berupa hasil produksi pertanian, perkebunan dan peternakan. Hasil produksi pertanian berupa padi, jagung dan ubi kayu. Hasil produksi perkebunan berupa kelapa sawit, karet dan coklat. Komoditas peternakan yang ada di Desa Sukadamai Timur berupa sapi, kerbau, kambing, domba dan ayam pedaging, ayam kampung dan itik (BPS Kabupaten Langkat, 2021). Di Suka Damai Timur, terdapat beberapa lembaga pendidikan untuk anak usia dini yaitu PAUD Ihsanul Hasana dan TK AL-Hidayah Hasanah. Namun hingga saat ini, institusi-institusi pendidikan ini belum pernah mendapatkan edukasi tentang pentingnya mengonsumsi produk-produk hasil ternak seperti telur, daging, dan susu dalam rangka mencegah terjadinya *stunting* pada anak usia dini. Selain itu, belum ada pemahaman yang diberikan mengenai bagaimana memilih dengan bijak produk-produk hasil ternak yang sesuai dengan prinsip ASUH (Aman, Sehat, Utuh, Halal). Biasanya sekolah PAUD dan TK di Desa Suka Damai Timur ini hanya mendapatkan materi seperti faktor penyebab *stunting* sebelum kelahiran anak, pentingnya gizi bagi ibu hamil dalam mengatasi *stunting*, pentingnya sanitasi yang baik, dan juga pentingnya pemberian pangan nabati seperti sayur-sayuran, buah-buahan, dan ikan kepada anak-anak. berdasarkan hal tersebut, maka pengabdian ini perlu dilakukan untuk mengedukasi anak-anak sejak dini tentang pentingnya mengonsumsi produk-produk hasil ternak seperti telur, daging, dan susu. Tujuan dari pelaksanaan PKM ini adalah memberikan pemahaman kepada orang tua

guru, dan anak tentang pentingnya pencegahan *stunting* melalui konsumsi produk ternak yang ASUH.

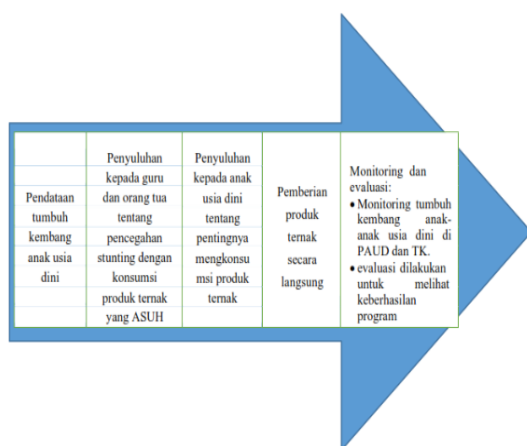
METODE

Kegiatan PKM ini dilaksanakan di PAUD dan TK Ihsanul Hasanah dan TK Al-Hidayah Desa Sukadamai Timur, Kecamatan Hinai, Kabupaten Langkat. Metode yang digunakan dalam kegiatan ini meliputi metode ceramah, metode dongeng dan sosialisasi langsung makan produk peternakan serta monitoring dan evaluasi kegiatan PKM.

Metode ceramah dilakukan dengan cara memberikan penyuluhan kepada guru dan orang tua yang dilakukan secara tatap muka. Materi penyuluhan yang diberikan yaitu tentang *stunting* dan pencegahannya, serta kandungan nutrisi dan manfaat produk ternak yang ASUH dalam mencegah *stunting* pada anak usia dini.

Metode Dongeng dilakukan pada anak-anak dengan menghadirkan pendongeng yang memberikan cerita berjudul "3 Benda Ajaib Mencegah *Stunting*". Cerita tersebut untuk menjelaskan tentang manfaat mengonsumsi produk peternakan seperti susu, daging, dan telur dalam mencegah *stunting*. Cerita dongeng yang disampaikan dengan menggunakan boneka tangan dan audio sebagai media pendukung agar anak-anak lebih mudah memahami materi. Sosialisasi langsung makan produk peternakan berupa daging, telur, dan minum susu kepada anak. Bahan-bahan tersebut disediakan oleh tim pengabdian. Kegiatan monitoring tumbuh kembang anak di PAUD Ihsanul Hasana dan TK Al-Hidayah diawasisetiap bulan oleh tim pengabdian dan mahasiswa yang

diampu langsung oleh ahli kesehatan dari puskesmas guna menghindari kesalahan penafsiran terhadap standar pertumbuhan dan perkembangan anak. Kegiatan evaluasi dilakukan untuk melihat keberhasilan program dan sebagai acuan untuk pelaksanaan program selanjutnya. Langkah-langkah pelaksanaan program PKM disajikan pada Gambar 1.



Gambar 1. Langkah-langkah Pelaksanaan Program PKM

PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dengan skema Pemberdayaan Kemitraan Masyarakat yang berjudul “Pencegahan *Stunting* Pada Anak Usia Dini Melalui Konsumsi Produk Ternak yang ASUH di Desa Suka Damai Timur Kabupaten Langkat” terdiri dari tiga sesi. Sesi pertama yaitu kegiatan penyuluhan kepada guru dan orang tua tentang *stunting* dan pencegahannya, kandungan nutrisi dan manfaat produk ternak yang ASUH dalam mencegah *stunting* pada anak usia dini. Sesi kedua yaitu penyuluhan kepada anak tentang manfaat mengonsumsi produk peternakan seperti susu, daging, dan telur dalam mencegah *stunting*. Sesi terakhir yaitu kegiatan

Pemberian produk ternak secara langsung pada anak usia dini.

a. Penyuluhan kepada orang tua dan guru

Kegiatan penyuluhan kepada orang tua dan guru dilakukan dengan metode ceramah. Sebelum dilakukan penyuluhan orang tua dan guru diberikan materi *pre test* untuk mengetahui sejauh mana pemahaman orang tua dan guru terhadap *stunting*. Selanjutnya dilakukan penyuluhan dengan cara pemaparan materi tentang *stunting* dan pencegahannya, serta kandungan nutrisi dan manfaat produk ternak yang ASUH dalam mencegah *stunting* pada anak usia dini.



Gambar 2. Penyuluhan Kepada Orang Tua.

Dari hasil kuesioner *pre test* menunjukkan bahwa sebagian orang tua dan guru belum memahami tentang ciri-ciri *stunting*, penyebab dan dampaknya, serta bagaimana mencegah *stunting* sebelum maupun setelah kelahiran. Selain itu, orang tua dan guru juga belum mengenal konsep ASUH dalam produk hasil peternakan, serta manfaat dari telur, daging, dan susu. Setelah penyuluhan dilakukan, terlihat peningkatan pemahaman yang signifikan dari orang tua dan guru berdasarkan hasil kuesioner *post-test* (Tabel 1).

Tabel 1. Rekapitulasi Hasil *Pre Test* dan *Post Test* Kegiatan PKM

No.	Pertanyaan	Jawaban Peserta (%)			
		<i>Pre Test</i>		<i>Post Test</i>	
		Ya	Tidak	Ya	Tidak
1.	Apakah anda tahu apa itu stunting?	10	90	100	-
2.	Apakah anda mengetahui penyebab stunting?	10	90	100	-
3.	Apakah kekurangan gizi dapat menyebabkan stunting?	20	80	95	5
4.	Apakah tidak menjaga kebersihan lingkungan merupakan salah satu penyebab stunting?	20	80	90	10
5.	Apakah anda mengetahui ciri-ciri anak yang menderita stunting?	10	90	100	-
6.	Apakah anak kerdil merupakan salah satu ciri-ciri stunting?	30	70	95	5
7.	Apakah anda mengetahui dampak dari stunting?	20	80	85	15
8.	Apakah pencegahan stunting dapat dilakukan mulai saat anak dalam kandungan?	15	85	90	10
9.	Apakah anda tahu bagaimana mencegah terjadinya stunting?	40	60	95	5
10.	Apakah stunting dapat menyebabkan kematian pada anak?	50	50	90	10
11.	Apakah anda mengetahui tentang produk hasil peternakan?	90	10	100	-
12.	Apakah anda mengetahui tentang olahan hasil peternakan?	85	15	100	-
13.	Apakah anda mengetahui istilah konsep ASUH dalam produk hasil peternakan?	20	80	100	-
14.	Apakah anda sering mengkonsumsi produk dan olahan hasil peternakan?	80	20	100	-
15.	Apakah anda mengetahui kurangnya konsumsi telur, daging dan susu dapat mengakibatkan stunting?	30	70	85	15

Mereka menyadari bahwa mengonsumsi produk ternak seperti daging, telur, dan susu dapat membantu mencegah *stunting* pada anak usia dini, dan mereka juga memahami konsep ASUH dalam produk-produk peternakan tersebut.

b. Penyuluhan kepada anak

Kegiatan PKM ini juga memberikan penyuluhan kepada anak. Kegiatan penyuluhan disampaikan dengan metode dongeng serta di dukung dengan penggunaan audio. Hasil yang diperoleh yaitu anak-anak sangat antusias mengikuti kegiatan ini dari awal sampai

akhir karena kegiatan penyuluhan dengan metode mendongeng tidak pernah dilakukan di Desa Suka Damai Timur. Selain itu, anak-anak mengetahui bahwa telur, daging, dan susu mengandung berbagai macam vitamin, mineral, protein, dan mineral yang sangat penting dalam mendukung tumbuh kembang anak.



Gambar 3. Penyuluhan Kepada anak

c. Pemberian produk ternak secara langsung pada anak usia dini

Selain memberikan penyuluhan kepada anak, tim pengabdian juga memberikan produk ternak secara langsung pada anak usia dini seperti daging dan telur, yang telah dimasak oleh tim pelaksana, serta tidak lupa memberikan susu kepada anak. Selanjutnya pemberian produk peternakan ini dilakukan secara berkala oleh tim pengabdian dan mahasiswa yaitu setiap dua minggu sekali selama 3 bulan yang dipantau langsung oleh ahli kesehatan dari puskesmas.

SIMPULAN

Berdasarkan data pada tabel 1 hasil kesimpulan dari Kegiatan PKM ini dapat disimpulkan bahwa kegiatan PKM meningkatkan pemahaman orang tua, guru, serta anak usia dini tentang pencegahan *stunting* dengan produk ternak yang ASUH.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih penulis sampaikan kepada Kemendikbudristek yang telah memberikan pendanaan melalui program Hibah Pemberdayaan Kemitraan Masyarakat Tahun Anggaran 2023 berdasarkan surat Nomor: 0536/E5/PG.02.00/2023 tanggal 30 Mei 2023.

DAFTAR PUSTAKA

- Badan Pusat Statistik Kabupaten Langkat. 2021. Kecamatan Hinai dalam Angka 2021. Badan Pusat Statistik Kabupaten Langkat, Langkat.
- Djauhari, T. 2017. Gizi dan 1000 HPK. *Saintika Medika : Jurnal Ilmu Kesehatan dan Kedokteran Keluarga*. 13(2): 125-133.
- Farhurohman, O. (2017). Hakikat bermain dan permainan anak usia dini di pendidikan anak usia dini (PAUD). *As-Sibyan: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 2(01), 27-36.
- Kementerian Kesehatan RI. Protein hewani efektif cegah anak alami *stunting*[Internet]. 2023 [05 April 2023]. Tersedia dari: <https://sehatnegeriku.kemkes.go.id/baca/umum/20230121/1542263>
- Khaironi, M. (2018). Perkembangan anak usia dini. *Jurnal Golden Age*, 2(01), 01-12.
- Koesmadi, D. P., Kusumastuti, N., Kusuma, W. S., & Mahesti, J. A. (2022). Pentingnya Kesehatan dan Gizi Anak Usia Dini Bagi Guru dan Orangtua Siswa PAUD. *IJCE*, 3(2), 11-5.
- Mediani, H. S., Nurhidayah, I., & Lukman, M. (2020). Pemberdayaan

kader kesehatan tentang pencegahan stunting pada balita. *Media Karya Kesehatan*, 3(1).

Pemerintah Provinsi Sumatera Utara.

Tuntaskan masalah stunting, kabupaten/kota diminta identifikasi aspek utama penyebabnya [Internet]. 2023 [05 April 2023].

Tersedia dari:

<https://www.sumutprov.go.id/artikel/artikel/tuntaskan-masalah-stunting-kabupatenkota-diminta-identifikasiaspek-utama-penyebabnya>